



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 9304-9313

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Teknologi terhadap Tingkat Inklusi Keuangan di Jeneponto (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah)

Nasrawati, Sitti Aisyah, Faidul Adziem

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

n45rw4t1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan akses teknologi terhadap tingkat inklusi keuangan pada nasabah Bank Syariah di Kabupaten Jeneponto. Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan yang berkualitas, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam konteks perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan modern, literasi keuangan dan akses teknologi menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat inklusi keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1) dan akses teknologi (X2), sedangkan variabel dependen adalah tingkat inklusi keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 75 responden yang merupakan nasabah Bank Syariah di Kabupaten Jeneponto. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, dan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan dengan nilai t hitung sebesar 8,036 dan tingkat signifikansi 0,000. Akses teknologi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan dengan nilai t hitung sebesar 6,250 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan semakin baik akses teknologi yang dimiliki nasabah, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan. Oleh karena itu, peningkatan edukasi keuangan dan pemanfaatan teknologi perlu terus didorong untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Akses Teknologi, Inklusi Keuangan

1. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan, baik dari sisi jumlah lembaga, ragam produk, maupun jumlah nasabah. Pemerintah dan otoritas keuangan juga semakin gencar mendorong perluasan inklusi keuangan syariah sebagai upaya memperkuat perekonomian masyarakat berbasis prinsip-prinsip Islami. Namun, optimalnya interaksi masyarakat dengan layanan perbankan sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola keuangan. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi fondasi utama yang menentukan kemampuan seseorang dalam memahami manfaat, risiko, serta mekanisme penggunaan berbagai produk keuangan, khususnya produk perbankan syariah. Di samping itu, di era transformasi digital, akses teknologi menjadi faktor krusial yang menentukan sejauh mana masyarakat dapat menjangkau layanan keuangan tersebut tanpa hambatan geografis dan waktu.

Tanpa literasi keuangan yang memadai, masyarakat sering kali kesulitan dalam mengambil keputusan finansial, sehingga penggunaan layanan keuangan menjadi terbatas dan tidak optimal. Setelah memahami pentingnya literasi keuangan sebagai kemampuan dasar, barulah muncul kebutuhan untuk menelaah bagaimana tingkat literasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan, yakni akses, pemanfaatan, dan kualitas penggunaan layanan keuangan oleh masyarakat. Kebutuhan ini juga harus diselaraskan dengan ketersediaan akses teknologi, karena infrastruktur digital yang memadai merupakan sarana fisik yang memungkinkan literasi keuangan tersebut dipraktikkan melalui layanan perbankan modern.

Meskipun kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan telah mendorong peningkatan inklusi keuangan secara nasional, kesenjangan pemanfaatan layanan keuangan masih terjadi antarwilayah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tidak merata menjadi salah satu penyebab rendahnya inklusi

Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Teknologi terhadap Tingkat Inklusi Keuangan di Jeneponto (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah)

keuangan, terutama di daerah non-perkotaan. Penelitian (Febrianti et al., 2025) menemukan bahwa tidak semua masyarakat mampu memanfaatkan layanan digital perbankan karena keterbatasan literasi keuangan. Faktor demografi dan sosial ekonomi juga berperan dalam rendahnya pemanfaatan layanan keuangan formal. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan akses, baik fisik maupun digital, belum tentu mampu meningkatkan inklusi keuangan tanpa diiringi kemampuan literasi yang baik (Ariani, 2024). Keterbatasan akses teknologi seperti jaringan internet yang belum stabil dan kepemilikan perangkat telekomunikasi yang minim di wilayah tertentu sering kali menjadi penghambat utama meskipun masyarakat memiliki keinginan untuk menggunakan layanan perbankan.

Hasil observasi peneliti pada bulan Oktober terhadap 27 nasabah bank syariah di Jeneponto menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih rendah dan menimbulkan berbagai kendala dalam pemanfaatannya. Dari observasi tersebut, diketahui bahwa 18 dari 27 nasabah tidak memahami perbedaan akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah, sehingga mereka hanya mengikuti arahan petugas bank tanpa memahami konsekuensi finansialnya. Selain itu, sekitar 21 nasabah masih enggan menggunakan layanan digital seperti mobile banking syariah karena kurang percaya, belum paham cara penggunaannya, atau khawatir melakukan kesalahan transaksi. Kendala teknis juga ditemukan di lapangan, di mana beberapa nasabah mengeluhkan sulitnya mengakses aplikasi perbankan akibat sinyal yang tidak stabil di lokasi tempat tinggal mereka serta spesifikasi perangkat yang kurang mendukung, yang secara langsung membatasi akses teknologi mereka terhadap layanan syariah. Sebagian nasabah juga mengaku kebingungan mengenai biaya administrasi dan mekanisme bagi hasil karena informasi yang diterima kurang jelas saat pembukaan rekening.

Penelitian sebelumnya turut memperkuat fenomena tersebut. (Apriliani & Yudiaatmaja, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa. (Liska et al., 2022) juga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh kuat terhadap kemampuan masyarakat dalam mengakses dan berpartisipasi dalam layanan perbankan formal. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial masyarakat.

Kesenjangan penelitian muncul karena sebagian besar penelitian lima tahun terakhir berfokus pada mahasiswa dan masyarakat perkotaan. Sangat sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada nasabah bank di daerah kabupaten seperti Jeneponto. Selain itu, penelitian mengenai inklusi keuangan di daerah rural cenderung didominasi oleh variabel finansial digital, sehingga hubungan langsung antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada pengguna layanan perbankan syariah tradisional belum banyak dianalisis. (Hartati, 2024) juga menyoroti bahwa adopsi layanan keuangan digital seperti QRIS tidak merata karena perbedaan tingkat literasi keuangan yang cukup signifikan antarwilayah. Penelitian ini bermaksud mengisi celah tersebut dengan menambahkan variabel akses teknologi guna melihat sejauh mana infrastruktur digital di daerah rural mendukung atau justru menghambat dampak literasi terhadap inklusi keuangan.

Urgensi penelitian semakin kuat mengingat peningkatan literasi keuangan di wilayah seperti Jeneponto dapat berdampak langsung pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan perbankan formal secara optimal. Rendahnya pemahaman tentang produk keuangan berpotensi menyebabkan salah kelola keuangan, keterbatasan akses teknologi, hingga ketergantungan pada layanan keuangan informal. Penelitian yang memetakan kondisi literasi keuangan dan dampaknya terhadap inklusi keuangan dapat menjadi dasar bagi perbankan syariah dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

Pemilihan Jeneponto sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik wilayah yang mencerminkan daerah non metropolitan dengan tingkat literasi keuangan yang beragam. Nasabah bank syariah di wilayah ini memiliki latar belakang ekonomi dan tingkat paparan layanan keuangan digital yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Melalui penelitian ini, kondisi nyata mengenai literasi dan inklusi keuangan masyarakat dapat dipahami lebih mendalam sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan, khususnya di daerah Jeneponto

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada nasabah bank syariah di Kabupaten Jeneponto. Data penelitian diperoleh melalui

penyebaran kuesioner kepada 80 responden serta didukung data sekunder dari buku, jurnal, dan publikasi resmi terkait literasi dan inklusi keuangan.

Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan dan akses teknologi sebagai variabel independen, serta inklusi keuangan sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan kuesioner skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid apabila pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,856	0,227	Valid
	X1.2	0,734	0,227	Valid
	X1.3	0,641	0,227	Valid
	X1.4	0,543	0,227	Valid
	X1.5	0,766	0,227	Valid
	X1.6	0,621	0,227	Valid
	X1.7	0,688	0,227	Valid
	X1.8	0,788	0,227	Valid
Akses Teknologi (X2)	X2.1	0,834	0,227	Valid
	X2.2	0,681	0,227	Valid
	X2.3	0,641	0,227	Valid
	X2.4	0,620	0,227	Valid
	X2.5	0,729	0,227	Valid
	X2.6	0,593	0,227	Valid
	X2.7	0,676	0,227	Valid
	X2.8	0,677	0,227	Valid
	X2.9	0,322	0,227	Valid
	X2.10	0,284	0,227	Valid
	X2.11	0,834	0,227	Valid
	X2.12	0,726	0,227	Valid
Tingkat Inklusi Keuangan (Y)	Y.1	0,477	0,227	Valid
	Y.2	0,731	0,227	Valid
	Y.3	0,644	0,227	Valid
	Y.4	0,547	0,227	Valid
	Y.5	0,742	0,227	Valid
	Y.6	0,604	0,227	Valid
	Y.7	0,672	0,227	Valid
	Y.8	0,784	0,227	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koevisien korelasi positif dan r hitung > r tabel hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* yakni suatu instrumen dikatakan realible jika memiliki koefisien keandalan realibilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,773	Reliabel
Akses Teknologi (X2)	0,803	Reliabel
Tingkat Inklusi Keuangan (Y)	0,757	Reliabel

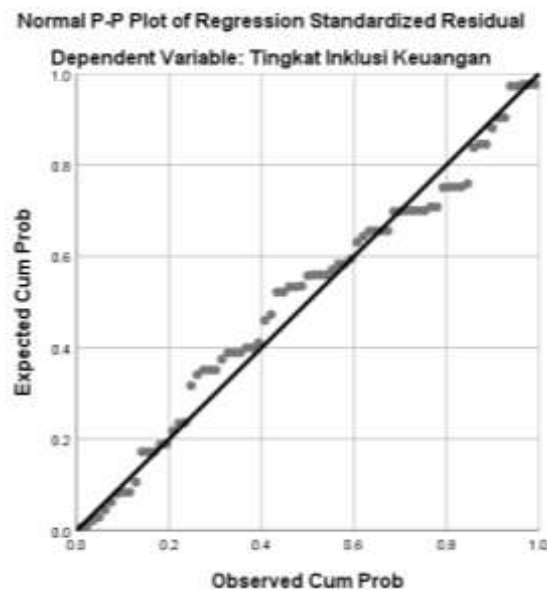
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24, 2026

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,773, variabel akses teknologi (X2) sebesar 0,803, dan variabel tingkat inklusi keuangan (Y) sebesar 0,757. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data serta analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk uji normalitas adalah menggunakan uji normal *probability plot (P-P Plot)*. Adapun kriteria dalam uji normal *probability plot* sebagai berikut.



Gambar 1 Hasil Pengujian Normalitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24 2026

Berdasarkan pada gambar normal *P-P Plot of Regression*, dapat dijelaskan bahwa garis diagonal dalam grafik ini menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Karena titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Gambar diatas menunjukkan kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada variabel sosial media *marketing* terhadap minat beli dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	0.143	6.969
	Akses Teknologi	0.143	6.969

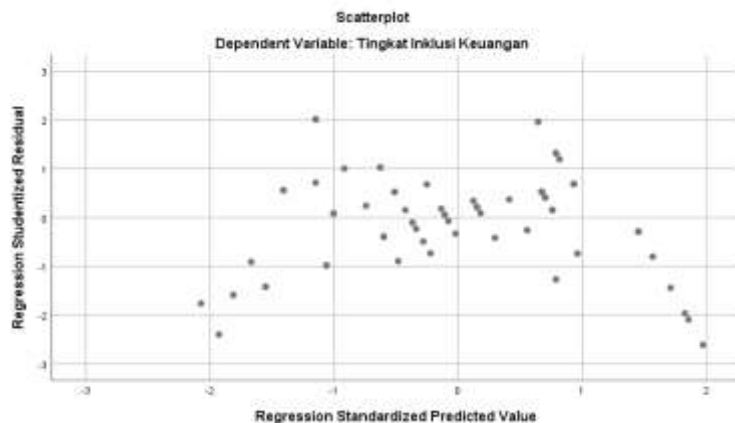
a. Dependent Variable: Tingkat Inklusi Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24, 2026. (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.9 diatas, nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinerlitas antar variabel independen karena semua variabel memiliki nilai kecil dari 10.

c. Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dan recidual dari recidual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedasitas dengan metode *Sactter Plot* sebagai berikut.



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedasitas

Sumber. Hasil Olah Data SPSS 24, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik Scatter Plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik penyebaran secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hak ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari iterasi Keuangan (X1) dan Akses Teknologi (X2) terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Inklusi Keuangan (Y). Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.10, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.531	1.592		-0.334	0.740
	Literasi Keuangan	0.487	0.061	0.559	8.036	0.000
	Akses Teknologi	0.390	0.062	0.434	6.250	0.000

a. Dependent Variable: Tingkat Inklusi Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24, 2026 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang bernilai negatif ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang meliputi Literasi Keuangan (X1) dan Akses Teknologi (X2) diasumsikan dalam keadaan konstan atau bernilai nol, maka tingkat inklusi keuangan (Y) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,531. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya literasi keuangan dan akses teknologi, tingkat inklusi keuangan cenderung rendah
- Koefisien regresi variabel literasi keuangan menunjukkan nilai positif sebesar 0,487. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara literasi keuangan dengan tingkat inklusi keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada literasi keuangan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan tingkat inklusi keuangan sebesar 0,487
- Koefisien regresi variabel akses teknologi menunjukkan nilai positif sebesar 0,390. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara akses teknologi dengan tingkat inklusi keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada akses teknologi akan meningkatkan tingkat inklusi keuangan sebesar 0,390

Hasil Uji Hipotesis

- Uji Parsial (uji t)

Uji t atau uji parsial dalam konteks uji hipotesis dalam analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi individu (koefisien untuk setiap variabel independen) signifikan secara statistik. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel independen tertentu memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.531	1.592		-0.334	0.740
	Literasi Keuangan	0.487	0.061	0.559	8.036	0.000
	Akses Teknologi	0.390	0.062	0.434	6.250	0.000

a. Dependent Variable: Tingkat Inklusi Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 8,036, yang mana nilai tersebut lebih besar dari t tabel (8,036 > 1,993). Selain itu, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari standar signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, Hipotesis Pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inklusi Keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh

nasabah, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan. Dengan kata lain, pemahaman yang baik mengenai keuangan mampu mendorong masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11, variabel Akses Teknologi memiliki nilai t hitung sebesar 6,250, yang lebih besar dari nilai t tabel ($6,250 > 1,993$). Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria tersebut, maka Hipotesis Kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Akses Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inklusi Keuangan. Artinya, semakin baik akses teknologi yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan. Kemudahan dalam mengakses teknologi seperti mobile banking dan layanan digital lainnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan.

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) yaitu kuadrat dari korelasi persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai yang mendekati 0 (nol) berarti variabel independen tidak cukup berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	0.950	0.949	0.784

a. Predictors: (Constant), Akses Teknologi, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Tingkat Inklusi Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24, 2026 (Lampiran 5).

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai R Square sebesar 0,950. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 95,0% variasi atau perubahan pada variabel Tingkat Inklusi Keuangan dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Akses Teknologi (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 5,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk memiliki tingkat ketepatan prediksi yang sangat kuat, di mana literasi keuangan dan akses teknologi merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat inklusi keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Inklusi Keuangan Pada Nasabah Bank Syariah Di Jeneponto

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, variabel literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan. Nilai t hitung sebesar 8,036 lebih besar dari t tabel sebesar 1,993 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh nasabah, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan. Pemahaman yang baik terkait keuangan mampu mendorong individu untuk lebih aktif dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama dalam meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian oleh (Febrianti et al., 2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan mahasiswa, di mana individu yang memahami konsep dasar keuangan cenderung lebih aktif menggunakan layanan keuangan formal. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa pengetahuan mengenai produk keuangan dan cara penggunaannya menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan transaksi melalui bank.

Hasil serupa ditemukan oleh (Desilfa & Suriyanti, 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan saling berkaitan, di mana peningkatan literasi keuangan akan memperluas akses dan penggunaan layanan keuangan. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada gender dan perilaku keuangan generasi Z, namun temuannya memberikan bukti bahwa literasi keuangan merupakan determinan penting dalam meningkatkan perilaku keuangan formal.

Selain itu, (Usmayanti et al., 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan tidak hanya mendorong perilaku keuangan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM perempuan. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan yang memadai membuat individu lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan perbankan, baik dalam bentuk tabungan maupun pembiayaan.

Bahkan pada tingkat makro, (Ariani, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Melalui analisis data panel, penelitian ini menegaskan bahwa provinsi dengan literasi keuangan lebih tinggi juga memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik dibandingkan provinsi lainnya. Temuan ini memperkuat dasar teoretis bahwa literasi keuangan merupakan faktor penentu keberhasilan program inklusi keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah Bank Syariah di Kabupaten Jeneponto yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih aktif dalam menggunakan layanan keuangan seperti tabungan, pembiayaan, maupun layanan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada pemahaman, tetapi juga pada perilaku nyata dalam menggunakan layanan keuangan. Literasi keuangan berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat.

Menurut peneliti, literasi keuangan memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan akses informasi. Upaya peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui edukasi, sosialisasi, serta pemanfaatan teknologi digital oleh pemerintah dan lembaga keuangan. Peningkatan literasi keuangan diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola keuangan serta lebih aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan, sehingga tingkat inklusi keuangan dapat terus meningkat.

Pengaruh Akses Teknologi terhadap tingkat inklusi keuangan pada nasabah bank syariah di Jeneponto

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, variabel akses teknologi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan. Nilai t hitung sebesar 6,250 lebih besar dari t tabel sebesar 1,993 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H₂) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik akses teknologi yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan. Kemudahan dalam mengakses teknologi memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan formal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akses teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian oleh Ozili (2018) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan fintech berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan dengan menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan jangkauan layanan keuangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal. Selanjutnya, studi Kunt et al. (2020) menegaskan bahwa akses terhadap teknologi digital, khususnya telepon seluler dan internet, memiliki hubungan positif dengan kepemilikan akun dan penggunaan layanan keuangan formal di berbagai negara berkembang.

Penelitian Khera et al. (2022) juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara signifikan meningkatkan inklusi keuangan melalui perluasan akses pembayaran digital dan layanan keuangan berbasis aplikasi. Selain itu, Gomber et al. (2018) menyatakan bahwa teknologi keuangan mampu menjembatani kesenjangan akses keuangan dengan menyediakan layanan yang lebih inklusif, fleksibel, dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

Secara empiris, akses teknologi mampu mengurangi hambatan geografis dan administratif dalam penggunaan layanan keuangan. Masyarakat tidak lagi harus datang langsung ke kantor bank untuk melakukan transaksi, karena berbagai layanan seperti mobile banking, internet banking, dan dompet digital telah tersedia. Kondisi ini

memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah Bank Syariah di Kabupaten Jeneponto yang memiliki akses teknologi yang baik cenderung lebih aktif dalam menggunakan layanan keuangan. Penggunaan teknologi dalam transaksi keuangan seperti pembayaran digital, transfer, dan pembiayaan online menjadi indikator meningkatnya inklusi keuangan. Akses teknologi tidak hanya mempermudah, tetapi juga mempercepat proses adopsi layanan keuangan oleh masyarakat.

Menurut peneliti, akses teknologi memiliki peran strategis dalam memperluas jangkauan layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat. Upaya peningkatan akses teknologi perlu didukung oleh infrastruktur yang memadai serta peningkatan literasi digital masyarakat. Ketersediaan jaringan internet yang luas dan terjangkau akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, sehingga tingkat inklusi keuangan dapat terus meningkat

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inklusi Keuangan pada nasabah Bank Syariah di Kabupaten Jeneponto. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat mengenai keuangan, maka semakin tinggi pula kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan. Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inklusi Keuangan. Kemudahan dalam mengakses teknologi, seperti layanan keuangan digital, mampu mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

Referensi

1. Adzkiya, H., Pamularsih, R. G., Nisa, T., & Sholikha, A. F. (2022). Peningkatan literasi keuangan melalui sosialisasi peran otoritas jasa keuangan dalam upaya perlindungan masyarakat terhadap lembaga keuangan ilegal di desa suro. *Posding Kampelas*, 573–583.
2. Andriani, S. (2025). *Financial Inclusion: The Impact of Financial Literacy, Digital Financial Literacy and Financial Technology in Students*. 9(2), 12–17.
3. April, V., Zai, L., Harefa, I., Bu, N. A., & Telaumbanua, A. (2023). *Analisis Peran Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Akses Inklusi Keuangan Pada UKM di Kota Gunungsitoli*. 4, 1511–1527.
4. Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. 5(1), 20–28.
5. Ariani, K. F. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan*. 1(6), 118–128.
6. Ayu, D., Bhagawati, S., Nyoman, N., & Novarini, A. (2023). *Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi*, *Pendahuluan*. 7083(1), 14–31.
7. Ayu, M., Geriadi, D., Putu, N., Ria, Y., Wijaya, B. A., Gusti, I., Prabandari, A., Putri, T., Rai, N., Universitas, J. P., & Rai, N. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology*. 10(2). <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>
8. Bahiyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1821.
9. Desilfa, Y., & Suriyanti, L. H. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan pada Generation (Z)*. 5(3), 372–387.
10. Dimas, M., Fahlevi, M. R., & Sumbawa, P. K. (2024). *Pengentasan Digital Divide dalam Penerapan E-Government di Kabupaten Sumbawa*. 6(2), 194–215.
11. Eka, P. R., Hamid, R. S., Ukkas, I., Palopo, U. M., & Korespondensi, P. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha*. 6(April), 1664–1676.
12. Fairus, M., Hajar, F., Isbanah, Y., & Surabaya, U. N. (2020). *Jurnal Ilmu Manajemen*. 11, 482–494.
13. Febrianti, E., Asriani, & Devi, Y. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Brand Image Terhadap Utilisasi Layanan Digital Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Di Kota Bandar Lampung) Oleh:* 3(11).
14. Hartati, M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Penggunaan Qris Pada Merchant Di Guardian Bengkulu Yang Dimediasi Oleh Technology*. 5(1), 8–14.
15. Hili, P., Hehanussa, F. A., & Dewi, W. O. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha: Studi Pada UMKM di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *HIPOTESA-Jurnal Ilmu ...*, 1, 1–13.
16. Ismail, W. (2024). *Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja umkm di kota ternate*. 252–264.
17. Liska, R., Machpudin, A., Miftahul, M. A., & Khaza, H. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan*. 11(04), 1034–1043.
18. Malikhah, I., Nst, A. P., & Kaban, G. P. (2023). *Analisis Kompetensi Sdm Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas Kerja Pelaku Usaha Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat*. 6, 34–43.
19. Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
20. Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8697>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
21. Nisa, M., & Aji, G. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Penggunaan Teknologi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. April.*
 22. Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
 23. Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Ukm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
 24. Putri, N. M. (2024). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks SDGS 2030*. 1(3), 349–360.
 25. Putri, T. A., Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3495–3502. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3021/2722>
 26. Rijal, M. Q., & Indrarini, R. (2022). *PENGARUH LITERASI TERHADAP INKLUSI KEUANGAN SYARIAH*. 5, 72–79.
 27. Sahri, M., & Darmawa. (2024). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Kabupaten Tegal. : *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Syari'ah*, 07(01), 51–61.
 28. Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan*. 14, 48–59.
 29. Santiarra, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ukm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
 30. Sariwulan, T., Landarica, B. A., & Sabilla, N. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bandung*. 14(3), 447–454.
 31. Saskia, D. H., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Binaan Rumah Kreatif BUMN. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 365. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9912>
 32. Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
 33. Shafira, H., & Sisdianto, E. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan*. 2(2).
 34. Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
 35. Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi mixed Mthods). In *Alfabeta*, cv.
 36. Usmayanti, V., Kadar, M., & Saputra, M. H. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan : Studi Kasus di Jambi*. 11(1), 339–348.